APPLICATION OF FISH EATING GYMNASTICS (GEMARI) TO IMPROVE GROSS MOTOR SKILLS OF CHILDREN AGED 5-6 YEARS IN SRITANJUNG KINDERGARTEN BANGUNSARI SONGGON BANYUWANGI

Novitasari[1], Riris Wahyuningsih[2], Fitriatul Masruroh [3]
Institut Agama Islam Ibrahimy (IAI) Genteng Banyuwangi, Indonesia
e-mail: [1]noviditanesary@gmail.com, [2]riris.pgra15@gmail.com
[3]fitriamasruroh448@gmail.com

Abstract

As the earliest educational institution for children, Early Childhood Islamic Education (PIAUD) has a role in developing one aspect: gross motor development for early childhood. Gross motoric development can be realized if learning can be carried out in a pleasant, comfortable, and conducive manner. One of the stimuli by exemplifying some fun movements is fond of eating fish gymnastics in early childhood. In fact, in society, there are many children whose gross motor skills are not stimulated. They prefer to play with gadgets for too long, which cause their gross motor skills to develop less because they tend to be silent. For this reason, an appropriate stimulus is needed to make it easier for children to explore their gross motor development. Fish-eating gymnastics is a suitable method for improving gross motor development skills in early childhood. Sritanjung Kindergarten Bangunsari Songgon Banyuwangi is a kindergarten institution that implements fish-eating gymnastics. This study aimed to determine the application of fish-eating gymnastics and the supporting and inhibiting factors of fish-eating gymnastics implementation. This study used a qualitative approach, with basic research. Data analysis techniques were carried out interactively through four stages data collection, data reduction, presentation, and conclusion. This research was conducted at Sritanjung Kindergarten Bangunsari Songgon Banyuwangi. The research subjects were group B teachers, principals and 11 group B students of Sritanjung Kindergarten. The final accumulation results showed the gross motor development achievements of Sritanjung Kindergarten students in the 2022-2023 academic year in group B, totaling 11 children with an assessment using 3 indicators, resulting in 8 children developing very well and 3 children developing as expected. This method was supported by the existence of 2 factors, namely supporting factors and inhibiting factors.

Keywords: *Fond of eating fish Gymnastics, gross motor skills, early childhood*

Abstrak

Sebagai lembaga pendidikan paling awal bagi anak, Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) memiliki peran untuk mengembangkan salah satu aspek yaitu perkembangan motorik kasar bagi anak usia dini, Perkembangan motorik kasar

dapat terwujud jika dalam pelaksanaan pembelajan dapat terlaksana dengan menyenangkan, nyaman dan kondusif dapat dibuktikan salah satu stimulus dengan mencontohkan beberapa gerakan yang menyenangkan yaitu senam gemar makan ikan pada anak usia dini. Kenyataanya di masyarakat banyak anak yang motorik kasarnya kurang terstimulus mereka lebih suka bermain gadget terlalu lama dan menyebabkan motorik kasarnya kurang berkembang karna cenderung terdiam. Untuk itu diperlukan sebuah stimulus yang tepat dalam memudahkan anak untuk mengeksplor perkembangan motorik kasarnya. Penerapan senam gemar makan ikan merupakan metode yang cocok untuk meningktkan kemampuan perkembangan motorik kasar anak usia dini. TK Sritanjung Bangunsari Songgon Banyuwangi merupakan salah satu TK yang menerapkan senam gemar makan ikan. Penlitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan senam gemar makan ikan dan mengetahui faktor pendukung serta penghambat dari penerapan senam Gemar akan ikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian basic research, teknis analisis data dilakukan secara interaktif melalui empat tahapan melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini dilakukan di TK Sritanjung Bangunsari Songgon Banyuwangi. Subjek dari penelitian ini adalah guru kelompok B, kepala sekolah dan 11 siswa kelompok B TK Sritanjung. Hasil akumulasi akhir penelitian ini, capaian perkembangan motorik kasar siswa TK Sritanjung pada tahun ajaran 2022-2023 pada kelompok B yang berjumlah 11 anak dengan penilaian menggunakan 3 indikator mendapatkan hasil 8 anak berkembang sangat baik dan 3 anak berkembang sesuai harapan. Metode ini di dukung dengan adanya 2 faktor yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat.

Kata Kunci : *Senam gemar makan ikan, motorik kasar, anak usia dini*

A. Pendahuluan

Anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan sampai usia 6 tahun. Usia ini merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan keperibadian anak. Usia dini merupakan usia anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Usia dini disebut sebagai usia emas (*golden age)* (Farida, 2016). Sedangkan menurut (Hidayah, 2015) usia dini lahir sampai enam tahun merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian seorang anak, Usia ini penting bagi pengembangan intelegensi permanen dirinya, mereka juga mampu menyerap informasi yang sangat tinggi. Adapun menurut Djoehaeni, (2005) berpendapat bahwa usia dini merupakan masa pertumbuhan yang paling hebat dan sekaligus paling sibuk, perkembangan pada usia ini mencakup perkembangan fisik dan motorik, perkembangan kognitif, perkembangan sosial emosional dan perkembangan bahasa. Perkembangan motorik kasar anak usia dini pada usia 5 sampai 6 tahun yang seharusnya berkembang sesuai standart tingkat pencapaian perkembangan anak (STPPA) yaitu

anak mampu melakukan gerakan tubuh fisik secara terkoordinasi untuk kelenturan sebagai keseimbangan dan kelincahan.

Kenyataanya di masyarakat banyak anak yang motorik kasarnya kurang terstimulus hal ini dapat dibuktikan dengan melihat fenomena banyak anak yang lebih suka bermain *gadget* terlalu lama, sehingga menyebabkan anak lebih cenderung terdiam. Berdasarkan laporan Badan Pusat Statistik (BPS), sebanyak 33,44% anak usia dini berusia 0-6 tahun di Indonesia sudah bisa menggunakan ponsel pada tahun 2022. Sementara, 24,96% anak usia dini di dalam negeri juga mampu mengakses internet. Berkaitan dengan maraknya pengaruh *gadget* maka perkembangan motorik kasar pada anak usia dini harus ditingkatkan. *World Health Organization* (WHO, 2007) merekomendasikan minimal 1 jam perhari anak harus beraktivitas fisik. (Shape America / NASPE, 2002 & Sport NZ / SPARC, 2007) juga merekomendasikan 60 menit untuk beraktivitas fisik per hari. Anak-anak sebaiknya tidak duduk selama lebih dari 60 menit per hari, kecuali untuk tidur. Ketika anak terlalu lama berdiam diri maka ada beberapa gangguan yang akan dialami anak terkait dengan motoric (Moh. Anas Syamsudin and Harun, 2019). Ketika anak terlalu lama berdiam diri maka ada beberapa gangguan yang akan dialami anak terkait motorik kasar. Mereka akan kesulitan pada pengaturan Keseimbangan tubuh, diantaranya saat kegiatan baris berbaris dan senam bersama masih sangat lemah anak-anak kesulitan untuk lebih enerjik menggerakan anggota tubuhnya untuk mengikuti gerakan senam sesuai irama, anak-anak juga masih kesulitan untuk menirukan gerakan melompat, bertepuk tangan, menggerakan kaki secara teratur serta menjaga keseimbangan. sehingga gerakan yang dilakukan terkesan ragu-ragu dan tampak canggung.

Pendidikan jasmani pada anak sebelum jenjang pendidikan dasar dapat membantu pengontrolan pengembangan emosional, menstimulasi pertumbuhan dan perkembangan, dan otomatisasi gerak Gallahue dan Donnelly (Sutapa, 2018). Namun dalam pelaksanaanya pembelajaran motorik kasar masih banyak terfokus pembelajaran di dalam ruang kelas dengan sistem anak kurang aktif bergerak. Senam adalah salah satu aktifitas yang dapat meningkatkan motorik kasar anak usia dini, Berdasarkan hasil penelitian yang berkaitan dengan senam sebelumnya pernah dilakukan oleh (Aulia & Kartiko, n.d.), hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa metode senam dapat meningkatkan keterampilan motorik kasar anak. Hal tersebut berdasarkan dengan hasil evaluasi akhir yang telah didapatkan oleh masing-masing anak. Untuk itu metode senam sangatlah penting dalam meningkatkan keterampilan motorik kasar anak usia dini. Karena dalam pelaksanaan metode senam dapat menirukan gerakan-gerakan yang menarik yang dicontohkan oleh guru dengan dilakukan bersama-sama.

Pembelajaran motorik kasar di sekolah perlu ditujukan kepada kemampuan anak. Setiap anak memiliki tingkat kemampuan motorik kasar yang berbeda, tetapi terdapat manfaat yang sama dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak. Manfaat motorik kasar yang diterima oleh anak tidak hanya berkaitan dengan kemampuan gerak anak, tetapi juga berdampak positif terhadap aspek lain, misalnya emosi, kesehatan dan lainya. Menurut Mahendra, (2000) diantara manfaat senam ada dua yaitu manfaat fisik serta manfaat mental dan sosial

TK Sritanjung adalah lembaga yang sudah menerapkan program senam gemari untuk peserta didiknya, di lembaga tersebut setiap harinya sebelum masuk kelas melaksanakan senam gemari. Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi perkembangan motorik kasar anak-anak di TK Sritanjung rata-rata sudah berkembang dengan baik karna anak-anak dapat mengikuti gerakan senam dengan enerjik dan gembira. Maka dari itu dalam penelitian ini memaparkan informasi tentang cara yang digunakan untuk meningkatkan motorik kasar anak usia 5 sampai 6 tahun melalui penerapan senam gemar makan ikan di TK Stitanjung Bangunsari Songgon Banyuwangi tahun ajaran 2022/2023 lebih lanjut.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan jenis penelian *basic research*. Menurut Sugiyono, (2016) *basic research* sering disebut sebagai penelitian dasar, *basic research* merupakan kegiatan penelitian untuk mencari sebuah kebenaran tentang suatu fenomena sehingga dilakukan pengamatan di lapangan untuk mendapatkan hasil yang valid. Teknis analisis data dilakukan secara interaktif melalui empat tahapan melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian, dan penarikan kesimpulan yang disajikan dalam bentuk deskripsi. Penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipatif, dimana peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari informan dan subjek yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sedangkan untuk wawancara peneliti menggunakan wawancara terstruktur, wawancara ini dilakukan secara informal dengan menggunakan pertanyaan langsung. Adapun informan atau partisipan dalam wawancara penelitian ini adalah guru kelas, kepala sekolah, dan peserta didik. Dan sementara itu peneliti juga menggunakan dokumentasi sebagai metode pendukung untuk melengkapi data yang penulis dapatkan melalui observasi dan wawancara (Sugiyono, 2013). Penelitian ini bertempat di TK Sritanjung yang berlokasikan Dusun Sroyo barat Desa Bangunsari Kecamatan Songgon Kabupaten Banyuwangi dengan subjek penelitian yaitu kepala sekolah, guru, siswa kelompok B berjumlah 11 anak yang terdiri dari 5 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan. Untuk sumber data yang peneliti dapatkan dari sumber data primer dan sekunder, sumber data

sekunder peneliti merujuk pada rapor, penilaian harian dan dokumentasi, untuk sumber data primer peneliti merujuk pada hasil wawancara yang dilakukan kepada kepala sekolah, dan guru kelompok B TK Sritanjung Bangunsari songgon.

C. Hasil dan Pembahasan

Tahun-tahun pertama kehidupan seorang anak adalah masa yang harus digunakan orang tua untuk mengembangkan motorik kasar terhadap anak. Menurut Martinis Yamin & Sanan, (2010) seiring perkembangan usia anak maka perkembangan motorik anak akan berkembang juga, Terdapat dua jenis motorik yang diiliki oleh manusia, salah satu jenis motorik tersebut yaitu motorik kasar. Motorik kasar merupakan aktivitas anak yang berkaitan dengan penggunaan otot-otot besar seperti berlari, berjalan, menendang dan lain sebagainya. Motorik kasar merupakan keterampilan fisik yang melibatkan otot-otot yang besar (Papalia & Feldman, 2014). Peningkatan motorik kasar pada anak dapat distimulasi melalui kegiatan yang menyenangkan salah satunya dengan kegiatan senam gemar makan ikan gemari. Berikut ini akan dipaparkan Penerapan senam gemar makan ikan untuk meningkatkan keterampilan motorik kasar anak usia 5 sampai 6 tahun di TK Sritanjung Bangunsari Songgon.

1. Penerapan senam gemar makan ikan (gemari) untuk meningkatkan keterampilan motorik kasar anak usia 5 sampai 6 tahun di TK Sritanjung Bangunsari Songgon Banyuwangi tahun ajaran 2022/2023

Berdasarkan hasil dari observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan di TK Sritanjung Bangunsari Songgon didapatkan bahwa sebelum guru melaksanakan kegiatan senam gemari terlebih dahulu guru menyiapkan rancangan pelaksanaan yaitu meliputi tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi.

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini, guru membuat suatu rancangan perencanaan kegiatan mingguan (RPPM).

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini merupakan tahap dimana berlangsungnya kegiatan pembelajaran yang dilakukan di TK Sritanjung Bangunsari Songgon Banyuwangi melalui penerapan senam gemar makan ikan gemari pada anak kelompok B. Adapun tahap pelaksanaan berdasarkan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang peneliti lakukan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan senam gemari berdasarkan pembelajaran di Taman Kanak-Kanak, yaitu melakukan langkah sebagai berikut:

1) Menyiapkan alat yang digunakan
2) Membariskan peserta didik di setiap kelompoknya

3) Guru berada di barisan terdepan untuk menjadi contoh pada peserta didik
4) Melakukan pemanasan terlebih dahulu untuk menghndari cidera pada otot
5) Musik dimainkan dan melaksanakan kegiatan senam gemar makan ikan
6) dengan bersama-sama.

c. Tahap Evaluasi

Berdasarkan hasil obervasi yang dilakukan peneliti di TK Sritanjung Bangunsari Songgon Banyuwangi didapati informasi sebagai berikut: guru menilai tahap perkembangan motorik kasar anak dengan kegiatan penerapan senam gemar makan ikan gemari, dengan kegiatan senam tersebut anak dapat menggerakan anggota tubuhnya untuk menirukan beberapa gerakan yang menyenangkan dan dilakukan dengan bersama – sama di halaman sekolah sehingga mereka lebih leluasa untuk menggerakan anggota tubuhnya dengan enerjik dan riang gembira.

Evaluasi dalam pembelajaran pendidikan anak usia dini Berdasarkan skala tingkat pencapaian perkembangan anak usia dini Permendikbud No 137 Tahun 2014 usia 5 sampai 6 tahun di aspek motorik kasar di TK Sritanjung Bangunsari Songgon Bayuwangi yaitu :

1) Anak mampu menggerakan anggota tubuh untuk pengembangan motorik kasar
2) Mengikuti senam sesuai irama
3) Menirukan gerakan melompat, bertepuk tangan, menggerakan tangan, kaki, kepala secara teratur dan menjaga keseimbangan.

Berikut ini adalah hasil keseluruhan pertemuan dari Observasi sampai pertemuan terakhir penerapan senam gemari dipaparkan sebagai beriikaut:

1) Observasi

a) Anak mampu menggerakan anggota tubuh untuk perkembangan motorik kasar

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan, untuk meningkatkan motorik kasar melalui senam gemari dengan indikator “anak mampu menggerakan anggota tubuh untuk perkembangan motorik kasar”. Dari pengamatan yang peneliti lakukan terhadap 11 anak kelompok B, terdapat 1 anak belum berkembang (BB) karna masih malas untuk menggerakan anggota tubuhnya dan 10 anak mulai berkembang (MB) karena mulai berani untuk merentangkan tangannya saat baris bersama.

b) Anak mampu mengikuti senam sesuai irama

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan, untuk meningkatkan motorik kasar melalui senam gemari dengan indikator “anak mampu mengikuti senam sesuai irama”. Dari pengamatan yang peneliti lakukan terhadap 11 anak kelompok B, terdapat 2 anak belum berkembang (BB) karna saat gerakan pemanasan menggelengkan kepala dan jalan ditempat suka berbicara dengan teman dan 9 anak mulai berkembang (MB) karena mulai berani untuk mengikuti gerakan pemanasan.

c) Anak dapat menirukan gerakan melompat, bertepuk tangan, menggerakankaki, kepala secara teratur dan menjaga keseimbangan.

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan, untuk meningkatkan motorik kasar melalui senam gemari dengan indikator "anak dapat menirukan gerakan melompat, bertepuk tangan, menggerakan kaki, kepala secara teratur dan menjaga keseimbangan". Dari pengamatan yang peneliti lakukan terhadap 11 anak kelompok B, terdapat 10 anak belum berkembang (BB) karna saat gerakan inti dan pendinginan masih malas untuk menggerakan anggota tubuhnya dan 1 anak mulai berkembang (MB) karena mulai mau menirukan gerakan inti yaitu melompat, bertepuk tangan, menggoyangkan pinggul dan gerakan pendinginan mengatur keseimbangan dengan merentangkan tangan dan mengatur pernafasan.

2) Dokumentasi

Dokumentasi yang peneliti lakukan dalam penelitian ini menggunakan dokumentasi raport anak kelompok B yang berusia 5 sampai 6 tahun yang berjumlah 11 anak yang akan dipaparkan sebagai berikut:

a) Anak mampu menggerakan anggota tubuh untuk perkembangan motorik kasar.

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan, untuk meningkatkan motorik kasar melalui senam gemari dengan indikator "anak mampu menggerakan anggota tubuh untuk perkembangan motorik kasar". Dari pengamatan yang peneliti lakukan terhadap 11 anak kelompok B, terdapat 4 anak berkembang sesuai harapan (BSH) karna karena saat berbaris bersama bisa berbaris dengan mandiri dan 7 anak berkembang sangat baik (BSB) karena saat berbaris bersama bisa berbaris dengan mandiri dan dapat membantu temannya yang belum mampu berbaris dengan rapi.

b) Anak mampu mengikuti senam sesuai irama

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan, untuk meningkatkan motorik kasar melalui senam gemari dengan indikator "anak mampu mengikuti senam sesuai irama". Dari pengamatan yang peneliti lakukan terhadap 11 anak kelompok B, terdapat 7 anak berkembang sesuai harapan (BSH) karena mulai berani untuk mengikuti gerakan pemanasan dengan mandiri dan konsisten dan terdapat 4 anak berkembang sangat baik (BSB) karna mampu mengikuti gerakan pemanasan dengan mandiri dan dapat membantu temannya.

c) Anak dapat menirukan gerakan melompat, bertepuk tangan, menggerakan kaki, kepala secara teratur dan menjaga keseimbangan.

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan, untuk meningkatkan motorik kasar melalui senam gemari dengan indikator "anak dapat menirukan gerakan melompat, bertepuk tangan, menggerakan kaki, kepala secara teratur dan menjaga keseimbangan". Dari pengamatan yang peneliti lakukan terhadap 11 anak kelompok B, terdapat 5 anak berkembang sesuai harapan (BSH) karena anak mampu untuk

gerakan inti yaitu melompat, bertepuk tangan, menggoyangkan pinggul dan gerakan pendinginan mengatur keseimbangan dengan merentangkan tangan dan mengatur pernafasan ada 6 anak berkembang sangat baik (BSB) karna mampu untuk melakukan gerakan inti dan pendinginan dengan mandiri dan dapat membantu temannya.

Berdasarkan uraian rekapitulasi penilaian perkembangan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa perkembangan motorik kasar anak usia dini melalui penerapan senam gemari meningkat secara signifikan. Hal ini menunjukan bahwa kegiatan penerapan senam gemari dapat meningkatkan perkembangan motorik kasar anak usia dini usia 5-6 tahun di TK Sritanjung Bangunsari Songgon Banyuwangi.

2. Faktor pendukung dan penghambat penerapan senam gemar makan ikan (gemari) untuk meningkatkan keterampilan motorik kasar anak usia 5 sampai 6 tahun di TK Sritanjung Bangunsari Songgon Banyuwangi tahun ajaran 2022/2023

Adapun faktor yang menjadi pendukung penerapan senam gemari pada penelitian ini sebagai berikut**:**

a. Tersedinya fasilitas yang memadai seperti halaman, *sound system* dan *handphone*
b. Peran guru karena guru menjadi contoh untuk peserta didik oleh karna itu menguasai gerakan terlebih dahulu
c. Pentingnya memperhatikan disiplin waktu saat pelaksanaan kegiatan
b. Sedangkan faktor penghambat penerapan senam gemari pada penelitian ini sebagai berikut:
c. Kurang maksimal dalam menyiapkan fasilitas yang digunakan
d. Kurangnya semangat guru saat kegiatan membuat anak bosan
e. Kedisplinan siswa selama pelaksanaan kegiatan karna masih ada anak yang datang terlambat

D. KESIMPULAN

Untuk meningkatkan keterampilan motorik kasar melalui penerapan kegiatan senam gemar makan ikan gemari ada beberapa langkah yang harus dilakukan yaitu: 1) merencanakan rencana pelaksanaan program mingguan (RPPM) 2). Menyediakan alat yang digunakan senam gemar makan ikan gemari 3) pelaksanaan kegiatan senam gemar makan ikan gemari 4) melaksanakan evaluasi terhadap perkembangan motorik kasar melalui penerapan senam gemar makan ikan gemari. Kegiatan penerapan senam gemar makan ikan gemari terbuki dapat meningkatkan perkembangan motorik kasar anak. Hal ini terlihat pada kemampuan motorik kasar anak yang mengalami peningkatan pada indikator menggerakan

anggota tubuh, mengikuti senam sesuai irama, menirukan gerakan melompat, bertepuk tangan, menggerakan tangan, kaki kepala secara teratur dan menjaga keseimbangan sebanyak 8 anak yang medapatkan kriteria berkembang sangat baik (BSB) dan 3 berkembang sesuai harapan (BSH).

Ada dua faktor dalam meningkatkan keterampilan motorik kasar pada anak, yakni faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung diantaranya tersedinya fasilitas yang memadai, Peran guru karena menjadi contoh untuk anak-anak dan pentingnya disiplin waktu. Sedangkan faktor penghambat yakni fasilitas yang kurang memadai, Kurangnya semangat guru saat kegiatan membuat anak bosan, Kedisplinan siswa selama pelaksanaan kegiatan karna masih ada anak yang datang terlambat.

Dengan demikian, di peroleh hasil bahwasannya pengembangan motorik kasar dengan menggunakan kegiatan senam gemari semakin meningkat dan berkembang sangat baik. Melalui kegiatan ini anak dapat mengembangkan gerakan tubuhnya secara enerjik dan menyenangkan. Kegiatan ini di dukung dengan adanya 2 faktor yaitu, faktor pendukung dan penghambat.

Daftar Rujukan

Badan Pusat Statistik (2022) https://dataindonesia.id. diakses tanggal 20 februari 2023.Aulia, F., & Kartiko, D. C. (n.d.). *PENINGKATAN MOTORIK KASAR PADA ANAK AUTISTIK HIPOAKTIF MELALUI SENAM IRAMA DI SLB ARYA SATYA HATI PASURUAN*.

Djoehaeni, M. O. S. H. (2005). *Pendekatan Belajar Aktif Di Taman Kanak-Kanak*. Pendekatan Belajar Aktif Di Taman Kanak-Kanak.

Farida, A. (2016). Urgensi perkembangan motorik kasar pada perkembangan anak usia dini. *Jurnal Raudhah*, *4*(2).

Hidayah, R. N. (2015). Pendidikan anak usia dini perspektif Ki Hajar Dewantara. *Al-Mabsut: Jurnal Studi Islam Dan Sosial*, *9*(2), 249–258.

Mahendra, A. (2000). Senam. *Jakarta: Direktorat Jendral Olahraga*.

Martinis Yamin, H., & Sanan, J. S. (2010). Panduan Pendidikan Anak Usia Dini. *Jakarta: Gaung Persada (GP) Press Jakarta*.

Moh. Anas Syamsudin and Harun, H. (2019). *Pengembangan Model Bermain Beresiko untuk Meningkatkan Keterampilan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun di Kabupaten Bantul*. UNY.

Papalia, D. E., & Feldman, R. D. (2014). Menyelami perkembangan manusia. *Jakarta: Salemba Humanika*, *20154*.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif,Kualitatif dan R&D*.

Alfabeta.

Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.

Sutapa, P. (2018). *Aktivitas fisik motorik dan pengembangan kecerdasan majemuk usia dini*. PT Kanisius.